

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA,
TINGKAT BAGI HASIL, LIKUIDITAS, INFLASI,
UKURAN BANK, DAN PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK
BRUTO TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

Akhris Fuadatis Sholikha
akhrisfuadatis@gmail.com
IAIN Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of interest rates, the level of profit sharing, liquidity, inflation, the size of the company, and the growth of gross domestic product simultaneously and partially on mudaraba deposits at Islamic Commercial Banking in Indonesia. This study conduct quantitative research with hypothesis testing on secondary data in term of time series on the quartely financial statements starting from the first quarter of 2011 to fourth quarter of 2014. The reserach sample is six Islamic Commercial Banking in Indonesia.

The data analysis technique in this study are descriptive analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, hypothesis test uses F test, and t test. The result showed that variable of interest rates, the level of profit sharing, liquidity, inflation, the size of the company, and the growth of gross domestic product simultaneously significant influence on mudaraba deposits at Islamic Commercial Banking in Indonesia. while partially variable of the level of profit sharing, and the size of the company positivelly significant influence on mudaraba deposits at Islamic Commercial Banking in Indonesia, but interest rates, liquidity, inflation, and the growth of gross domestic product does not significant influence on mudaraba deposits at Islamic Commercial Banking in Indonesia.

Keywords : interest rates, the level of profit sharing, liquidity, the size of the company, the growth of gross domestic product, and mudaraba deposits

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global tidak mempengaruhi kinerja perekonomian nasional termasuk industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Selama tahun 2011-2013, laju pertumbuhan aset perbankan syariah tetap lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset perbankan secara

nasional, sehingga pangsa perbankan syariah terhadap industri perbankan nasional meningkat dari 4,0% menjadi 4,6%.¹

Pertumbuhan aset perbankan syariah mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga di mana dana pihak ketiga khususnya deposito *mudharabah* selama tahun 2011-2014 selalu mengalami peningkatan, sehingga perkembangan tersebut merupakan bukti penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.²

Perkembangan dana pihak ketiga bank syariah yang terus mengalami peningkatan berdampak pada meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Selama tahun 2011 sampai dengan 2014, rata-rata jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sebesar 158,403 miliar rupiah, dan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah rata-rata sebesar 95,19% yang berarti sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia sebesar $80% < FDR < 110%$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah telah disalurkan sepenuhnya untuk sektor riil.³ Perkembangan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestik bruto.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dana pihak ketiga yaitu deposito *mudharabah*, namun terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian Alwi (2009), Anisah, *et al* (2013), Haron dan Norafifah (2000), Andriyanti dan Wasilah (2010), Kasri dan Salina (2009), Hakan dan Arslan (2011), Kaleem dan Mansor (2003), Rahman, *et al* (2011) dan Sudrajat (2006) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana deposito *mudharabah*. Penelitian Anisah, *et al* (2013), Haron dan Norafifah (2000), Andriyanti dan Wasilah (2010), Kasri dan Salina (2009), dan Rahman, *et al* (2013) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana deposito *mudharabah*, tetapi hasil penelitian Novianto dan Djumilah (2013) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian Nasution (2003), manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank

¹ Statistik perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2013

² Statistik perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014

³ Statistik perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014

itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga, disisi lain hasil penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) dan Anisah, *et al* (2013) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010), dan Athukorala dan Kunal (2001) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan hasil penelitian Alwi (2009), Novianto dan Djumilah (2013), Anisah, *et al* (2013), dan Hasanah, *et al* (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010), dan Anisah, *et al* (2013) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian Novianto dan Djumilah (2013) dan Haron dan Azmi (2008) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*, tetapi hasil penelitian Athukorala dan Kunal (2001) menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat pendapatan perkapita (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan domestik, sedangkan hasil penelitian Kasri dan Salina (2009) menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat deposito bank syariah di dalam jangka Panjang

Fokus pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.⁴

Asas dari kegiatan usaha perbankan syariah adalah prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Kegiatan usaha perbankan syariah berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung *riba*, *maisir*, *gharar*, objek haram dan menimbulkan kezaliman, sedangkan yang dimaksud dengan berasaskan demokrasi ekonomi adalah kegiatan usaha yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan. Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Fungsi dari perbankan syariah, selain melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, juga melakukan fungsi sosial yaitu: (1) dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat, dan (2) dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola (*nazhir*) yang ditunjuk.⁵

2. Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS). Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

⁴ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum Perbankan Syariah.

⁵ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 2 dan 3 tentang Asas, Tujuan, dan Fungsi perbankan syariah.

Menurut fatwa DSN MUI No.03/DSN-MUI/IV/2000 memutuskan bahwa deposito ada dua jenis yaitu:

- a. Deposito yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga.
- b. Deposito yang dibenarkan, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Ketentuan umum deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* yaitu:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk *nisbah* dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

3. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang.⁶

Suku bunga juga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Kaitan antara tingkat suku bunga dengan deposito *mudharabah* yaitu ketika tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional)

⁶ Suhaedi, 2000. Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol.2 No.4 Bank Indonesia, Jakarta.

yang akan dihadapi bank syariah, sehingga akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah menurun.

Suku bunga dibedakan menjadi dua, suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat bunga (*rate*) yang dapat diamati di pasar, sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.⁷

4. Teori Tabungan dan Investasi Islam

Setiap muslim di tuntut untuk rasional dalam membelanjakan harta (kekayaan), dan diberikan berbagai pilihan terkait dengan cara menggunakan atau membelanjakan harta, sehingga investasi dalam pandangan islam merupakan wahana untuk saling membantu dan saling bekerja sama di antara warga masyarakat untuk kebaikan, dan menghindari menahan uang/dana, membiarkannya menganggur, dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat.⁸

Kegiatan investasi yang islami juga harus mengedepankan prinsip ekonomi islam, seperti: pelarangan riba dalam berbagai bentuk, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang, tidak di perkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif, berbagi risiko, kesucian akad, dan aktivitas yang sesuai dengan ketentuan syari'ah .

5. Teori *Floating Market*

Keputusan penting yang selalu dihadapi setiap orang adalah berapa banyak pendapatan yang akan digunakan untuk konsumsi saat sekarang dan berapa besar yang akan ditabung untuk keperluan konsumsi di masa depan. Keputusan penting lainnya adalah bagaimana dan seberapa besar jumlah uang yang akan ditabung karena bergantung pada suku bunga yang berlaku. Teori pilihan konsumen dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana orang mengambil keputusan terhadap pendapatannya untuk ditabung atau

⁷ Muhammadiyah. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1. No. 2.

⁸ Nizar, Muhammad Afdi. 2007. Analisis Pengaruh Imbal Hasil dan Suku Bunga terhadap Tabungan (*Saving Deposit*) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* . Vol. 11. No. 2.

dihabiskan untuk konsumsi pada masa sekarang, juga bagaimana jumlah uang yang ditabungkan bergantung pada suku bunga atau tidak bergantung pada suku bunga.

6. Tingkat Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha di mana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi.⁹ Bagi hasil merupakan pendapatan dari pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* berupa bagi hasil usaha dari pembiayaan pengadaan barang *murabahah*, *baitसान ajil*, dan *ijarah* berupa *mark up* dan sewa dari pemberian pinjaman berupa biaya administrasi, dan dari penggunaan fasilitas berupa *fee*.¹⁰

Terdapat dua pendekatan atau pola untuk menghitung bagi hasil yaitu:

a. *Revenue sharing*

Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. *Revenue sharing* mengandung kelemahan, karena apabila tingkat pendapatan bank sedemikian rendah maka bagian bank setelah pendapatan didistribusikan oleh bank tidak mempunyai kebutuhan operasionalnya (yang lebih besar daripada pendapatan *fee*) sehingga merupakan kerugian bank dan membebani para pemegang saham sebagai penanggung kerugian.¹¹

b. *Profit & loss sharing*

Profit & loss sharing berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return*

¹⁰ Perwatatmadja, et al. 2006. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Kencana dan Fakultas Hukum UI, 2006.

¹¹ Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher. Jakarta, 2009.

sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut.¹²

Pada saat akad terjadi, wajib disepakati sistem bagi hasil yang digunakan, apakah *revenue sharing*, *profit & loss sharing*, atau *gross profit*. Jika tidak disepakati, akad itu menjadi *gharar*. Pembayaran imbalan bank syariah kepada deposan (pemilik dana) dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh bank sebagai *mudharib* atas pengelolaan dana *mudharabah* tersebut, apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang sangat kecil, maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang kecil.

Hubungan antara tingkat bagi hasil dengan deposito *mudharabah* yaitu ketika tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank tinggi maka semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank, hal ini dibuktikan melalui penelitian Anisah, *et al* (2013), Haron dan Norafifah (2000), Andriyanti dan Wasilah (2010), dan Kasri dan Salina (2009) yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*, karena para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit.

7. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk mengakomodasi penarikan deposit dan kewajiban lainya secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman serta portfolio investasi. Sebuah bank yang memiliki potensi likuiditas yang memadai ketika ia dapat memperoleh dana yang diperlukan (dengan meningkatkan kewajiban, mengamankan, atau menjual asset) dengan segera dan dengan biaya yang masuk akal.¹³

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena FDR merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan

¹² Karim, Adiwarman. *Ekonomi Makro Islami*. 2nd edition, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

¹³ Greuning, Hennie van, dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Salemba Empat, Jakarta.

fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam penghimpunan dana dan pengalokasiannya, sebagai salah satu indikator kriteria penilaian bank jangkar (LDR minimum 50%), sebagai faktor penentu besar kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank, dan sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan *merger*.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik, kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).¹⁴

Rasio FDR dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Hubungan antara likuiditas (FDR) dengan deposito *mudharabah* yaitu ketika likuiditas bank syariah baik dengan asumsi bahwa FDR bank syariah berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), sehingga hal tersebut

¹⁴ Suryani. 2011. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Vol. 19. No. 1.

mempengaruhi nasabah dalam menempatkan dana khususnya deposito *mudharabah* di bank syariah.

8. Tingkat Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama waktu tertentu, secara umum tingkat inflasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat inflasi tahun } t = \frac{\text{tingkat harga tahun } t - \text{tingkat harga tahun } t-1}{\text{tingkat harga tahun } t-1}$$

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian:¹⁵

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.
2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Hubungan antara inflasi dengan deposito *mudharabah* yaitu ketika terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan.

¹⁵ Karim, Adiwarmar. *Ekonomi Makro Islami*. 2nd edition, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

9. Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki bank. Pada penelitian ini, ukuran bank diproksikan dengan pertumbuhan aset bank. Ukuran bank memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi. Deposan pada umumnya menyimpan dananya di bank dengan motif *profit maximitation*. Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya di sana.¹⁶

Hubungan antara ukuran bank dengan deposito *mudharabah* yaitu peningkatan total *asset* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam beroperasi semakin bagus dan kemampuan untuk bisa melakukan ekspansi menjadi lebih luas. Para deposan yang pada umumnya memang menyimpan uangnya di bank untuk tujuan mendapatkan *profit* akan mempertimbangkan hal ini. Semakin besar ukuran bank maka ada kesempatan yang lebih luas juga untuk bank meningkatkan pendapatannya sehingga bank akan mampu memberikan bagi hasil yang lebih tinggi kepada para nasabah. Hal ini tentunya akan berujung pada keinginan para nasabah untuk menyimpan uang di bank syariah.¹⁷

10. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pada penelitian ini, PDB yang digunakan adalah Pertumbuhan PDB triwulan atas dasar harga berlaku.¹⁸ Hubungan antara PDB dengan deposito *mudharabah* yaitu perubahan PDB mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito *mudharabah* perbankan syariah.

¹⁶ Anisah, Nur, Akhmad Riduwan, dan Lailatul Amanah. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1. No. 2. Hal. 169-18

¹⁷ Andriyanti, Ani, dan Wasilah. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito *Mudharabah* 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

¹⁸ www.bps.go.id, diakses tanggal 30 Juni 2015.

11. Hipotesis

- H01 : Tingkat suku bunga deposito bank umum tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H11 : Tingkat suku bunga deposito bank umum memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H02 : Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H12 : Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H03 : FDR Bank Umum Syariah tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H13 : FDR Bank Umum Syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H04 : Inflasi tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H14 : Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H05 : Ukuran bank tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H15 : Ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H06 : Pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H16 : Produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kriteria pengujian:

H0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$ atau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$.

H1 diterima jika $\text{sig} \leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$.

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain uji hipotesis atas data sekunder berbentuk *time series* untuk rentang waktu triwulan yaitu triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* agar mendapat sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga diperoleh enam Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Syariah Bukopin (BSB), BRI Syariah, dan Bank Panin Syariah (BPS).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan untuk uji hipotesis menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, serta menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
1	Tingkat Suku Bunga (TSB)	-0,017	-0,198	0,844
2	Tingkat Bagi Hasil (TBH)	0,140	2,449	0,016
3	Likuiditas (FDR)	0,020	0,307	0,760
4	Inflasi (INF)	-0,014	-0,209	0,835
5	Ukuran Bank (SIZE)	0,822	15,329	0,000
6	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PertPDB)	-0,037	-0,365	0,716
	Konstanta	1,197		
	Adjusted R Square	0,746		
	F hitung	47,466		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2015

2. Uji Goodness of Fit

a. Uji Adjusted R Square

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,746. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 74,6 persen variasi variabel deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variasi variabel tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank, dan Pertumbuhan PDB, sedangkan 25,4 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji F

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui nilai $F_{hitung} = 47,466$, sedangkan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = $(k - 1) = (7-1)$ dan $(n - k) = (96-7)$, maka nilai $F_{tabel} = 2,20$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank, dan pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel deposito *mudharabah*, atau dapat pula dinyatakan bahwa model regresi berganda yang terbentuk telah sesuai atau cocok dengan data (*goodness of fit*).

c. Uji t

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui nilai $t_{tabel} = 1,662$ dengan sig. 0,05 dan $df = 6$, sedangkan t_{hitung} dan sig. variabel tingkat suku bunga = 2,499 dan 0,016, t_{hitung} dan sig. variabel ukuran bank = 2,449 dan 0,000. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia, tetapi t_{hitung} dan sig. variabel tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan PDB memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan sig. $> 0,05$. Sehingga tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dan sig. $> 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa tingkat suku bunga deposito bank umum berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia, **ditolak**.

b. Hipotesis kedua

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan $sig. \leq 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia, **diterima**.

c. Hipotesis ketiga

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel likuiditas (FDR) lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dan $sig. > 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa FDR Bank Umum Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia, **ditolak**.

d. Hipotesis keempat

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel inflasi (INF) lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dan $sig. > 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan pertumbuhan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia, **ditolak**.

e. Hipotesis kelima

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel ukuran bank (SIZE) lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan $sig. \leq 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia, **diterima**.

f. Hipotesis keenam

Berdasarkan data pada tabel 4.9 lampiran 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan produk domestik bruto (PertPDB) lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dan $sig. > 0,05$. Dengan demikian, maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia, **ditolak**.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian terhadap variabel tingkat suku bunga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Natalie, *et al* (2014) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* di PT. Bank Syariah Mandiri karena situasi ekonomi yang sedang baik, sehingga akan lebih menguntungkan jika dananya dipergunakan untuk bisnis daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito, sedangkan hasil penelitian Muhammad Ghafur W (2013) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan di Bank Muamalat Indonesia karena faktor agama masih menjadi pendorong nasabah dalam menabung di bank syariah. Sementara itu, hasil penelitian Metawaa dan Almossawi, dan Gerrad dan Cunningham dalam Haron dan Norafifah (2000) juga menunjukkan bahwa faktor agama menjadi alasan utama menabung di bank syariah setelah itu tingkat bagi hasil dan lokasi bank itu sendiri.

Hasil pengujian terhadap variabel tingkat bagi hasil menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010), Anisah, *et al* (2013), Haron dan Norafifah (2000), Rahman, *et al* (2013), Kaleem dan Mansor (2003), dan Kasri dan Salina (2009) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*, karena nasabah di pengaruhi motif mencari *profit* sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar, maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank.

Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas (FDR) menunjukkan bahwa FDR Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini mendukung penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) dan Anisah, *et al* (2013) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan Bank Muamalat Indonesia, dan bank syariah di Indonesia. Hal ini berarti sebagian besar dan hampir seluruh dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas bank syariah rendah.

Hasil pengujian terhadap variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alwi (2009), Novianto dan Djumilah (2013), Anisah, *et al* (2013), dan Hasanah, *et al* (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*, karena nasabah bank syariah tampaknya sudah terbiasa dengan inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana investasi. Akibatnya, fluktuasi tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran bank menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010), dan Anisah *et al* (2013) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan Bank Muamalat Indonesia, dan bank syariah di Indonesia, sehingga semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya di sana (Anisah, *et al* 2013), dan peningkatan total *asset* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam beroperasi semakin bagus dan kemampuan untuk bisa melakukan ekspansi menjadi lebih luas. Para deposan yang pada umumnya memang menyimpan uangnya di bank untuk tujuan mendapatkan *profit* akan mempertimbangkan hal ini. Semakin besar ukuran bank maka ada kesempatan yang lebih luas juga untuk bank meningkatkan pendapatannya sehingga bank akan mampu memberikan bagi hasil yang lebih tinggi kepada para nasabah. Hal ini tentunya akan berujung pada keinginan para nasabah untuk menyimpan uang di bank syariah (Andriyanti dan Wasilah, 2010)

Hasil pengujian terhadap variabel pertumbuhan produk domestik bruto menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini mendukung penelitian Kasri dan Salina (2009) menunjukkan bahwa total aset dan total deposito dari bank syariah di tahun 2007 hanya 1,66% dan 1,67% dari saham bank nasional sehingga kondisi tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kondisi ekonomi suatu negara dalam jangka panjang, sedangkan hasil penelitian

Ozcan *et al* (2003) menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap tabungan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kesimpulan

- a. Tingkat suku bunga deposito bank umum tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. FDR Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- d. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- e. Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- f. Pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Implikasi

Penelitian ini mempunyai implikasi terhadap manajemen bank syariah, bahwa tingkat bunga deposito bank umum, likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan PDB yang tinggi dapat berpengaruh terhadap menurunnya dana deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat bagi hasil dan ukuran bank yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga. Oleh karena itu, bank syariah dapat melakukan evaluasi atas kinerjanya selama ini untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi, memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank umum, meningkatkan tata kelola dan pengelolaan resiko untuk menjaga kepercayaan nasabah, dan melakukan inovasi produk untuk meningkatkan minat nasabah berinvestasi di bank syariah.

3. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan variabel bebas lain yang secara teori maupun praktik, diindikasikan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*, seperti Indeks Harga Konsumen, pertumbuhan

pendapatan perkapita, dan penyebaran fasilitas perbankan. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memperluas cakupan obyek penelitian agar hasil penelitian nantinya dapat digeneralisasikan misalnya tidak hanya deposito *mudharabah* berjangka tiga bulan, tetapi bisa menambahkan dengan deposito *mudharabah* berjangka satu bulan, enam bulan, dan dua belas bulan. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan faktor lain dari segi psikologis nasabah misalnya mengamati pengaruh motivasi dan persepsi dengan pengambilan keputusan responden untuk menjadi nasabah bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhamad, Jarita Duasa Mohammad, and Azmi Omar. 2011. Factor Influence Depositors' Withdrawal Behavior In Islamic Bank: A Theory of Reasoned Action. *International Journal of Social, Education, Economic, and Management Engineering*. Vol. 5. No. 12. pp. 318-323.
- Alamsyah, Dr. Halim. 2012. *Perkembangan dan prospek perbankan syariah di Indonesia: tantangan dalam menyongsong MEA 2015*. Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi.
- Alwi, Imam. 2009. Pengaruh Suku Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Kantor Bank Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Andriyanti, Ani, dan Wasilah. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito *Mudharabah* 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Anisah, Nur, Akhmad Riduwan, dan Lailatul Amanah. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1. No. 2. Hal. 169-186
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher. Jakarta, 2009.
- Athukoroala, Prema-chandra, and Kunal Sen. 2011. The Determinant of Private Saving in India. *Forthcoming in Economic Development and Culture Change*.

- Chong, Beng Soon, and Ming-Hua Liu. 2009. Islamic Banking: Interest-free or interest based?. *Pacific-Basin Finance Journal*. Vol. 17. pp. 125-144.
- DSN/MUI/2000 No.03. Fatwa DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.
- Gerrad, and Cunningham. 1997. Islamic Banking: A Study in Singapore. *International Journal of Bank Marketing*. Vol. 15. No 6. pp. 204-216.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP-Universitas Diponegoro, Semarang.
- Greuning, Hennie van, dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Hakan, Ergeç Etem, and Arslan Bengül Gülümser. 2011. Impact of Interest Rate on Islamic dan Conventional Banks: The Case of Turkey. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Haron, Dr Sudin, and Norafifah Ahmad. 2000. The Effects of Conventional Interest Rates dan Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*. Vol. 1. No. 4. pp. 1-7.
- Haron, Sudin, and Wan Nursofiza Wan Azmi. 2005. Measuring Depositors' of Malaysian Islamic Banking System: A Co-integration Approach. *Proceeding 6th International Conference On Islamic Economic and Finance*. Vol. 2.
- Haron, Sudin, and Wan Nursofiza Wan Azmi. 2008. Determinants of Islamic and Conventional Deposits in The Malaysian Banking System. *Managerial Finance*. Vol. 34. No. 9.
- Hasanah, Heni, Noer Azam Achsani, Ascarya, and Hermanto Siregar. 2013. Displaced Commercial Risk: Empirical Analysis on the Competition Between Conventional and Islamic Banking Systems in Indonesia. *Advances in Natural and Applied Sciences*. Vol. 7. No. 3. pp. 292-299. ISSN 1995-0772.
- Kaleem, Ahmad, and Mansor Muhammad Isa. 2003. Causal Relationship Between Islamic and Conventional Banking Instruments in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Service*. Vol. 4. No. 4.
- Karim, Adiwarmam. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2004.

- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Makro Islami*. 2nd edition, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Kasri, Rahmatina, and Salina Hj. Kassim. 2009. Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks: Evidence from Indonesia. *JKAU: Islamic Economic*. Vol. 22. No. 2. pp. 181-201.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2011. Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2012. Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.
- Mannan. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Muhammadinah. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1. No. 2.
- Metawa, and Almosawi. 1998. Banking Behaviour of Islamic Bank Customers: Perspectives and Implications. *International Journal of Bank Marketing*. Vol. 16. No 7. pp. 299-313.
- Nasution, Chairuddin Syah. 2003. Manajemen Kredit Syari'ah Bank Muamalat. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol.7. No.3
- Niresh, Aloy, and Velnampy. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Srilangka. *International Journal of Business dan Management*. Vol. 9. No. 4. 2014. E-ISSN 1833-8119.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2007. Analisis Pengaruh Imbal Hasil dan Suku Bunga terhadap Tabungan (*Saving Deposit*) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* . Vol. 11. No. 2.
- Novianto, Abdullah Syakur, dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunana Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indoonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.11. No. 4.
- Ozcan, Gunay, and Ertac. 2003. Determinants of Private Savings Behaviour in Turkey. *Applied Economics*. Vol. 35. No. 12.
- Perwataatmadja, et al. 2006. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Kencana dan Fakultas Hukum UI, 2006.

- Rachman, Rizki Aulia, Agung Yulianto, dan Nanik Sri Utaminingsih. 2013. Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank, dan Jumlah Cabang terhadap Simpanan *Mudharabah*. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2. No. 4. ISSN 2252-6765.
- Sudrajat, Iiyas. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan *Mudharabah* pada Bank Syariah di Sumatera Utara. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhaedi, 2000. Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol.2 No.4 Bank Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Penerbat Dani, Yogyakarta.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Vol. 19. No. 1.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 2 dan 3 tentang Tujuan dari Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 4 tentang Fungsi dari Perbankan Syariah.